

## INDEKOS HAYATAN THOYYIBAH WUJUD ARSITEKTUR TANGGAP PANDEMI

**Nur Rahmawati Syamsiyah, Syori Syaktika**

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417  
Email: nur\_rahmawati@ums.ac.id

### Abstrak

*Indekos pada umumnya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang menjadikan mahasiswa perantau lebih mudah dalam menjangkau aktivitas kuliah dengan pertimbangan kenyamanan, keamanan, serta kedekatan tempat dengan lokasi universitas. Tujuan penelitian adalah mencari tingkat ketersesuaian kebutuhan ruang indekos dengan tatanan dan kebutuhan fungsi ruang yang sesuai dengan adaptasi pasca pandemi dan nilai-nilai Islam (hayatan thayyibah). Obyek penelitian mengambil indekos khusus putri di sekitar Kampus UMS, yang diambil secara acak. Pendataan dengan teknik observasi lapangan dan wawancara. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ketersesuaian ruang indekos dengan kebutuhan adaptasi pasca pandemic dapat dicapai oleh pengguna melalui konsep hayatan thayyibah dengan perilaku Islami. Ketersesuaian ini berlaku pula dalam mewujudkan kehidupan yang sebaik-baiknya melalui hubungan sosial dan spiritual.*

**Kata kunci:** *indekos; hayatan thayyibah; pasca pandemic; adaptasi*

### Pendahuluan

Indekos atau kos-kosan adalah jenis kamar yang disewakan/dipesan untuk jangka waktu tertentu. Biasanya jangka waktu pemesanan kamar adalah satu tahun dan berfungsi untuk tempat tinggal sementara (Utomo, 2009). Fungsi indekos ini adalah sebagai tempat tinggal sementara yang menjadikan mahasiswa perantau lebih mudah dalam menjalani aktivitas perkuliahan dengan pertimbangan kenyamanan, keamanan, serta kedekatan tempat yang dituju. Ghifari (2017) mengatakan bahwa faktor pengambilan keputusan dalam pemilihan indekos adalah kenyamanan, fasilitas, harga, dan jarak. faktor kenyamanan dan fasilitas menjadi pertimbangan paling utama dalam memilih indekos, sebab indekos layaknya rumah sendiri, sehingga harus nyaman mungkin dengan kelengkapan fasilitas seperti rumah tinggal. Sementara itu Nugraha (2019) mengatakan bahwa kriteria memilih indekos berdasarkan tingkat kepentingan tersusun atas: keamanan, harga sewa, kenyamanan, jarak, kelengkapan fasilitas. Berbeda lagi dengan pendapat Paruntu dkk (2021) bahwa pemilihan indekos didasari atas lokasi, fasilitas, harga sewa dan referensi. Dari ketiga hasil penelitian belum ada sama sekali yang mempertimbangkan hubungan sosial sebagai alasan memilih indekos. Hubungan sosial tidak menjadi pertimbangan dalam memilih indekos, seperti kesamaan asal daerah, hubungan baik dengan pemilik kos, keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar tempat indekos (Wahyu & Triratnawati, 2013), padahal hubungan sosial ini berpengaruh juga dalam faktor kenyamanan, hubungan sosial, dimana lebih menunjukkan betah atau tidaknya dalam menyewa indekos.

Saat masa pandemi dan setelahnya muncul permasalahan yakni indekos harus memiliki tambahan fungsi yang awal mula hanya sebagai tempat tinggal sementara, bertambah menjadi benteng pertahanan dalam mengantisipasi covid-19 dan adaptasi new normal. Dalam hal ini, minimnya ruang-ruang pertahanan masa pandemi menjadi masalah serius dalam penunjang kebutuhan dan kesiapan dalam beradaptasi. Arsitektur berperan penting dalam penyediaan, penataan, dan pembentukan ruang. Berdasarkan permasalahan ini tampaknya aspek sosial menjadi memegang peran penting dalam keberlangsungan fungsi indekos. Bahkan menurut Prily Rorong, Gara, & Weol (2021) fungsi indekos akan optimal memberikan kenyamanan bila ada unsur spiritual masuk di dalamnya. Kehidupan keagamaan menjadi penguat hubungan sosial diantara mahasiswa penghuni kos, pemilik kos dan masyarakat setempat. Kehidupan keagamaan yang akan memperkuat hubungan sosial.

Seperti halnya pendapat Prily Rorong dkk (2021), Suharyani telah mengawalinya dengan menjelaskan bahwa ruang-ruang penting pada masa pandemi yang harus ada dalam indekos adalah ruang untuk meningkatkan keimanan atau ibadah, ruang untuk ketenangan jiwa/privasi, dan ruang untuk aktivitas sosial (2020). Kebutuhan ruang-ruang tersebut syarat dengan adab dan sunnah-sunnah sehingga akan menghasilkan kehidupan yang sebaik-baiknya atau *hayatan thayyibah*. Hadi (2021) menjelaskan dari sisi lain, bahwa *hayatan thayyibah* terbentuk dari perilaku Islami

yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dalam Al Qur'an dan Hadits. Kriteria terpenting gaya hidup Islami berdasarkan ketaatan dan kaidah nilai-nilai Islam, sehingga gaya hidup Islami menjadi keseharian. Dalam kondisi pandemi ini fasilitas, kenyamanan, dan keamanan perlu diperhatikan terkait kebutuhan dalam tempat tinggal.

Untuk memahami rumah tinggal sesuai standar kesehatan, terdapat persyaratan dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 (KepmenkesRI, 1999), meliputi:

1. Tersedianya sarana penyimpanan makanan yang aman bagi penghuni
2. Tersedia air bersih kapasitas minimal 60 liter/hari/orang, air memenuhi syarat kebersihan sesuai undang-undang yang masih berlaku
3. Kualitas udara bersuhu 18-30°C, kelembaban 40-70%
4. Ventilasi lubang aliran udara alami yang permanen minimal memiliki luas 10% dari luas lantai
5. Pencahayaan alami atau buatan, langsung maupun tidak langsung memiliki intensitas minimal 60 lux
6. Komponen dan penataan ruang rumah: lantai kedap air, mudah dibersihkan, langit-langit mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan, dinding berventilasi, ruang berfungsi optimal
7. Bahan bangunan, tidak melepaskan zat yang berbahaya bagi kesehatan, dan bahan tumbuh dan berkembangnya mikroorganisma patogen
8. Luas kamar minimal 8m<sup>2</sup>, dan tidak boleh digunakan oleh lebih dari 2 orang, kecuali anak dibawah 5 tahun.

*Hayatan thoyyibah* menjadi parameter dalam penelitian ini. Konsep *hayatan thoyyibah* ini harus menjadi acuan dalam pemilihan indekos, karena tinggal atau berhuni dalam indekos tidak hanya bersifat sementara namun yang penting lagi adalah berhuni untuk tujuan mencapai kehidupan yang sebaik-baiknya. Oleh sebab itu unsur sosial yang kemudian harus dilengkapi dengan unsur spiritual, menjadi unsur yang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik (*hayatan thoyyibah*). Sebagaimana Zarkasih (2022) mengatakan bahwa ada 4 cara untuk menggapai *hayatan thoyyibah*, yaitu keimanan, hidup yang bermanfaat, rejeki halal, dan rasa syukur. Empat cara ini erat dengan unsur sosial dan sipirual.

Integrasi *hayatan thoyyibah* dan standar rumah sehat, dapat dijadikan sebagai standar indekos. Kesiapan indekos menjadi ruang pertahanan saat pandemic dan pasca pandemic untuk jangka waktu yang tidak dapat ditetapkan, sangat perlu diteliti bagaimana tingkat keteresuaian kebutuhan ruang indekos dengan tatanan dan kebutuhan fungsi ruang yang sesuai dengan adaptasi pasca pandemi. Penelitian ini perlu dilakukan terutama indekos sekitar kampus UMS, agar lingkungan indekos sesuai dengan kehidupan Islami yang dicanangkan di Kampus UMS.

Tabel 1. Parameter Indekos Pandemi *Hayatan Thoyyibah*

No.	Parameter	No.	Parameter
1	Kamar fungsional ( tempat aktivitas sholat, tidur dan belajar)	14	Ruang tamu diletakkan di luar rumah (teras)
2	Kamar bersuhu udara 18-30°C	15	Kloset tidak menghadap kiblat
3	Kelembaban 40%-70%	16	Air bersih dan tidak keruh
4	Ventilasi permanen 10% dari luas lantai	17	Ruang wudhu yang terpisah dengan Toilet
5	Tingkat kebisingan max 55 dB	18	Terdapat ruang khusus ibadah/ruang sholat sebagai sarana ruang meningkatkan keimanan)
6	Pencahayaan alami atau buatan, langsung maupun tidak langsung minimal memiliki intensitas 60 lux	19	Terdapat ruang terbuka hijau sebagai ruang estetis, jemuran, dan area <i>sunbathing</i>
7	Luas kamar minimal 8m <sup>2</sup> dan tidak boleh digunakan oleh lebih dari 2 orang	20	Akses yang mudah dijangkau oleh manusia normal dan penyandang disabilitas
8	Tempat tidur menghadap arah kiblat (membujur ke arah utara-selatan)	21	Parkiran dapat diakses oleh pejalan kaki, kendaraan bermotor maupun pengguna mobil
9	Terdapat hijab antara kamar indekos dengan ruang publik sebagai perantara zona privat dan zona publik	22	Terdapat garasi sebagai bentuk proteksi keamanan dalam area rumah indekos
10	Kondisi bangunan indekos dalam konsisi kokoh dan aman, serta tidak berjamur (tidak melepaskan zat zat yang berbahaya bagi Kesehatan tubuh)	23	Menyediakan alat pengukur suhu tubuh dan handsanitizer di area rumah indekos
11	Tersedia sarana untuk menyimpan persediaan makanan seperti kulkas	24	Terdapat area cuci tangan di area rumah indekos (minimal terdapat 1 kran air di depan indekos)
12	Terdapat perabotan makan dan tersedianya area makan sebagai penunjang adab makan	25	Terdapat penjaga yang dapat melindungi dan bertanggung jawab dalam keamanan pengguna
13	Tidak adanya hewan yang dapat menimbulkan penyakit (seperti tikus yang bersarang)		

### Metode Penelitian

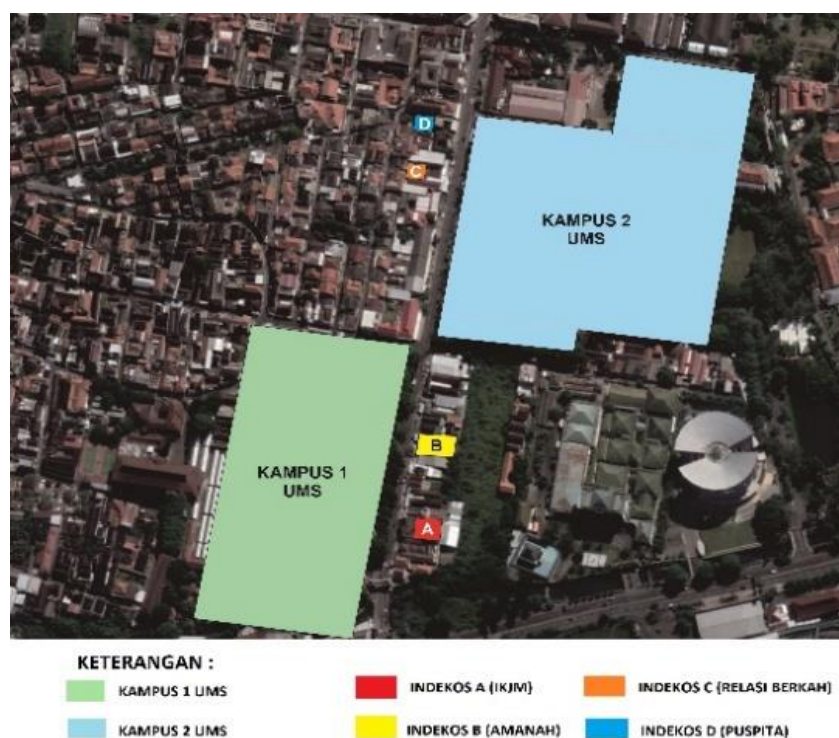
Metode penelitian yang digunakan ialah metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penentuan parameter, sample dan interpretasi hasil penelitian. Analisis induktif dalam kualitatif dilakukan untuk mengkarakterisasi indekos yang sudah beradaptasi pasca pandemic dengan basis arsitektur islam *hayatan thoyyibah*. Pemilihan objek sampel diambil secara acak yang menggunakan 4 indekos khusus putri di sekitar

Kampus UMS. Pengambilan objek indekos putri berdasarkan kebutuhan ruang putri yang lebih kompleks dan membutuhkan adanya hijab sebagai syariat (menutup aurat) yang menunjang keamanan privasi yang berbeda dengan indekos putra pada umumnya. Pemilihan sampel indekos bukan berdasarkan faktor keterwakilan populasi, namun berdasar pertimbangan untuk dapat memberikan informasi selengkap (Nasution, 2006). Sementara itu metode kuantitatif digunakan untuk penentuan parameter dan analisis ketercapaiannya dari setiap sampel yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 1 memperlihatkan parameter pengukuran ketersesuaian indekos. Variabel yang digunakan dalam mengkarakterisasi indekos adalah kategori indekos tanggap pandemi sekaligus *hayyatan thoyyibah*. Parameter disusun berdasarkan kategorisasi dari beberapa sumber, yaitu standar rumah sehat (KepmenkesRI, 1999), rumah sehat di masa pandemi dan pasca pandemi (Rizal, Demami, Aryan, & Khumairah, 2021)(Umar & Ramadhan, 2022) (Ariyani, 2020), arsitektur Islam pada rumah tinggal (Ardhy, 2018), indekos syariah (Romdloni & Priyatmono, 2020).

### Hasil dan Pembahasan

Indekos terpilih berlokasi di dekat kampus 1 dan 2, berjarak 10-20 meter dari kampus. Setiap objek indekos memiliki kamar lebih dari 10 unit, dengan alasan semakin banyak kamar maka semakin banyak data akan diperoleh.



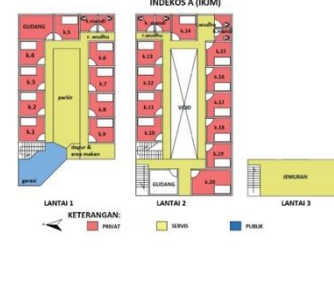

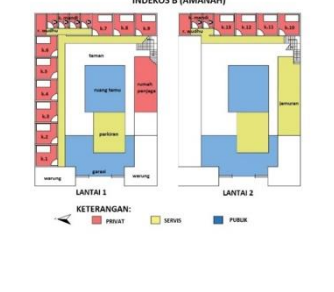
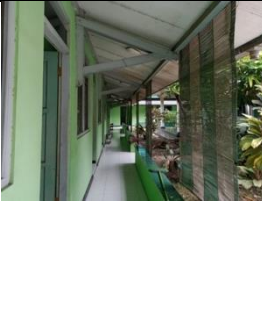
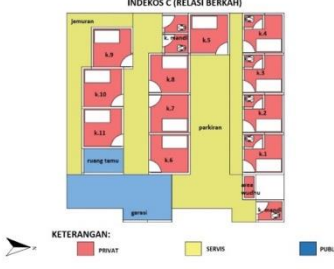

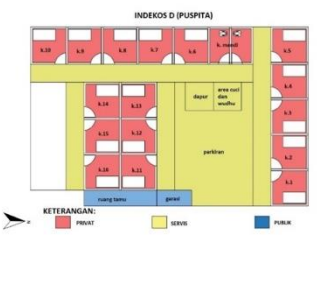

Gambar 1. Kampus UMS dan Lokasi Indekos Penelitian

Data objek penelitian, terutama kondisi eksisting denah dan foto suasana di depan kamar indekos serta iklim mikro setempat sekitar kamar indekos tersusun sebagaimana Tabel 2.

Umumnya kamar-kamar indekos digunakan sebagai ruang multifungsional seperti ibadah, belajar, istirahat, makan. Saat pengambilan data indekos cenderung sepi dikarenakan banyaknya mahasiswa yang memilih pulang kampung, karena perkuliahan masih online. Rata-rata jumlah responden dari setiap objek indekos adalah 10%-20% nya dari keseluruhan jumlah penghuni indekos.

Terdapat beberapa karakter indekos yang tidak ada di indekos lain seperti indekos Amanah yang dilengkapi *open space* berupa taman hijau di bagian tengah, sehingga sirkulasi udara terasa lebih baik dibandingkan dengan indekos yang lainnya. Selain taman, pada bagian depan indekos terdapat warung makan. Zona warung makan bersifat public, sehingga perlu penghalang antara zona ini dengan zona kamar indekos yang bersifat private. Keberadaan warung memberi kemudahan penghuni indekos untuk mencari sarapan. Zona private yang bercampur dengan zona public lainnya adalah adanya ruang tamu di depan kamar indekos. Cukup mengganggu sehingga perlu diberi penghalang.

Tabel 2. Hasil Pendataan Objek Indekos

Nama	Denah Eksisting	Suasana	Data iklim mikro	Jumlah Kamar/ Tanggap Covid-19
Indekos IKJM	 <p>INDEKOS A (IKJM)</p> <p>LANTAI 1 LANTAI 2 LANTAI 3</p> <p>KETERANGAN: <span style="color:red">■</span> PRIVAT <span style="color:yellow">■</span> SEWIS <span style="color:blue">■</span> PUBLIK</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas 7.69 m<sup>2</sup>/unit</li> <li>- Suhu 27°C</li> <li>- kelembaban 64%</li> <li>- kebisingan 42.9dB</li> <li>- kuat pencahayaan alami 61 lux</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 20 unit kamar (11 di lantai 1, 9 di lantai 2)</li> <li>- Kapasitas 2 orang/kamar</li> <li>- Kran cuci tangan di depan garasi</li> <li>- Tidak ada thermogun/pengukur suhu</li> </ul>
Indekos Amanah	 <p>INDEKOS B (AMANAH)</p> <p>LANTAI 1 LANTAI 2</p> <p>KETERANGAN: <span style="color:red">■</span> PRIVAT <span style="color:yellow">■</span> SEWIS <span style="color:blue">■</span> PUBLIK</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas 9 m<sup>2</sup>/unit</li> <li>- Suhu 27°C</li> <li>- kelembaban 60%</li> <li>- kebisingan 47dB</li> <li>- kuat pencahayaan alami 65 lux</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 13 unit kamar (9 di lantai 1, 4 di lantai 2)</li> <li>- Kapasitas 1 orang/kamar</li> <li>- Kran cuci tangan di depan garasi</li> <li>- Tidak ada pengukur suhu</li> <li>- Taman inner court</li> </ul>
Indekos Relasi Berkah	 <p>INDEKOS C (RELASI BERKAH)</p> <p>KETERANGAN: <span style="color:red">■</span> PRIVAT <span style="color:yellow">■</span> SEWIS <span style="color:blue">■</span> PUBLIK</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas 9 m<sup>2</sup>/unit (kamar mandi dalam)</li> <li>- Suhu 30°C</li> <li>- kelembaban 56%</li> <li>- kebisingan 47.7d</li> <li>- kuat pencahayaan alami 61 lux</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 11 unit kamar (hanya 1 lantai)</li> <li>- Kapasitas 1 orang/kamar</li> <li>- Kran cuci tangan di depan garasi</li> <li>- Tidak ada pengukur suhu</li> <li>- Ruang tamu di depan kamar</li> </ul>
Indekos Puspita	 <p>INDEKOS D (PUSPITA)</p> <p>KETERANGAN: <span style="color:red">■</span> PRIVAT <span style="color:yellow">■</span> SEWIS <span style="color:blue">■</span> PUBLIK</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas 9 m<sup>2</sup>/unit (kamar mandi dalam)</li> <li>- Suhu 29°C</li> <li>- kelembaban 82%</li> <li>- kebisingan 48.3dB</li> <li>- kuat pencahayaan alami 65 lux</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 16 unit kamar (hanya 1 lantai)</li> <li>- Kapasitas 1 orang/kamar</li> <li>- Kran cuci tangan di depan garasi</li> <li>- Tidak ada pengukur suhu</li> <li>- Ruang tamu di depan kamar</li> </ul>

Tabel 2 berisi hasil pengamatan dan penilaian prosentase terhadap parameter Indekos tanggap Pandemi *Hayatan Thayyibah*. Penilaian persentase dihitung dari jumlah yang memenuhi parameter dibagi jumlah keseluruhan parameter dikalikan 100%.

Prosentase hasil penilaian tidak sekedar melihat angka, namun lebih penting melihat aspek yang terpenuhi, kurang terpenuhi dan tidak terpenuhi. Penilaian aspek kesehatan dilihat dari iklim mikro indekos, suhu dan kelembaban udara terpenuhi oleh semua indekos, walaupun masih ada indekos yang kurang memperhatikan sirkulasi udara, yaitu dengan luas lubang ventilasi kurang dari 10% luas ruang. Penilaian aspek arsitektur Islam masih belum terpenuhi dari semua indekos, seperti tidak tersedia pembatas/hijab sehingga ruangan indekos yang seharusnya privacy menjadi bercampur dengan public. Ruang tamu indekos seharusnya di zona public. Semua indekos yang memiliki ruang tamu, menempatkan ruang tamu dapat mengakses kamar indekos. Hal ini sangat rawan, dimana tamu laki-laki dapat mengetahui zona yang khusus bagi perempuan. Aspek arsitektur Islam lain adalah tidak tersedianya mushola khusus. Mushola ini penting sebagai sarana menambah keimanan dan mempererat hubungan sosial dan spiritual diantara penghuni indekos.

Prinsip *hayatan thayyibah* yang diambil dari nilai Islam selalu menempatkan *social framework* sebagai dasar pemikiran. Terdapat empat dimensi dalam kerangka sosial: individu, keluarga, *neighbourhood* dan masyarakat (Mortada, 2003). Prinsip bersosial yang berkembang dari empat dimensi itu adalah saling menjaga dan menghargai hak. Hak untuk tetap terjaga kesehatan dan kebahagiaan tampaknya tidak terpenuhi oleh semua indekos. Pendeteksian dini terhadap penderita sakit dengan penyediaan alat pengukur suhu tubuh tidak terpenuhi. *Hayatan thayyibah* akan tercapai bila kondisi tubuh sehat dan bahagia, di mana akan dapat beribadah dengan sebaik-baik ibadah (Indrawati, 2020) (Suharyani, 2020). Sementara itu penyediaan sarana area makan untuk menunjang adab makan oleh sebagian besar indekos belum terpenuhi. Area makan sesungguhnya sebagai area interaksi sosial yang efektif sekaligus sebagai sarana ibadah (Suharyani, 2020).

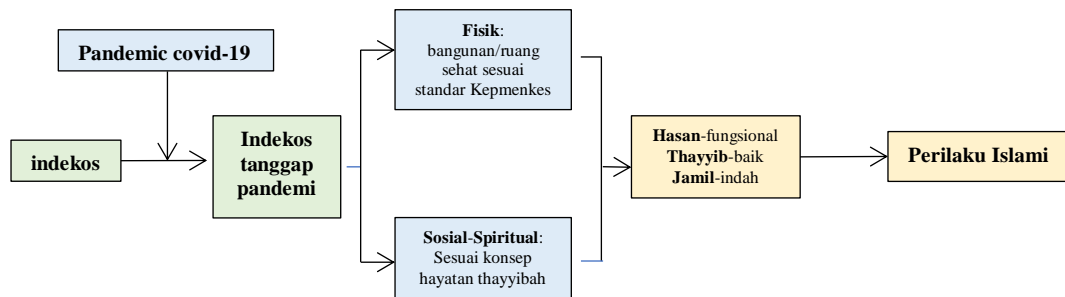
**Tabel 2.** Hasil pengamatan Indekos sebagai objek penelitian

No	Parameter	Indekos IKJM	Indekos Amanah	Indekos Relasi Berkah	Indekos Puspita
1	Kamar fungsional (tempat aktivitas sholat, tidur dan belajar)	✓	✓	✓	✓
2	Kamar bersuhu udara 18-30°C	✓	✓	✓	✓
3	Kelembaban 40%-70%	✓	✓	✓	X
4	Ventilasi permanen 10% dari luas lantai	✓	✓	X	✓
5	Tingkat kebisingan max 55 dB	✓	✓	✓	✓
6	Pencahayaannya alami atau buatan, langsung maupun tidak langsung minimal memiliki intensitas 60 lux	✓	✓	✓	✓
7	Luas kamar minimal 8m <sup>2</sup> dan tidak boleh digunakan oleh lebih dari 2 orang	X	✓	✓	✓
8	Tempat tidur menghadap arah kiblat (membujur ke arah utara-selatan)	✓	✓	✓	✓
9	Terdapat hijab antara kamar indekos dengan ruang publik sebagai perantara zona privat dan zona publik	✓	✓	X	✓
10	Kondisi bangunan indekos dalam konsisi kokoh dan aman, serta tidak berjamur (tidak melepaskan zat zat yang berbahaya bagi Kesehatan tubuh)	✓	✓	✓	X
11	Tersedia sarana untuk menyimpan persediaan makanan seperti kulkas	✓	X	X	X
12	Terdapat perabotan makan dan tersedianya area makan sebagai penunjang adab makan	✓	X	X	✓
13	Tidak adanya hewan yang dapat menimbulkan penyakit (seperti tikus yang bersarang)	✓	✓	X	X
14	Ruang tamu diletakkan di luar rumah (teras)	X	✓	X	✓
15	Kloset tidak menghadap kiblat	✓	✓	✓	✓
16	Air bersih dan tidak keruh	✓	✓	✓	✓
17	Ruang wudhu yang terpisah dengan Toilet	✓	✓	✓	✓
18	Terdapat ruang khusus ibadah/ruang sholat sebagai sarana ruang meningkatkan keimanan)	X	X	X	X
19	Terdapat ruang terbuka hijau sebagai ruang estetik, jemuran, dan area <i>sunbathing</i>	✓	✓	✓	✓
20	Akses yang mudah dijangkau oleh manusia normal dan penyandang disabilitas	✓	✓	✓	✓
21	Parkiran dapat diakses oleh pejalan kaki, kendaraan bermotor maupun pengguna mobil	X	✓	X	X
22	Terdapat garasi sebagai bentuk proteksi keamanan dalam area rumah indekos	✓	✓	✓	✓
23	Menyediakan alat pengukur suhu tubuh dan handsanitizer di area rumah indekos	X	X	X	X
24	Terdapat area cuci tangan di area rumah indekos (minimal terdapat 1 kran air di depan indekos)	✓	✓	✓	✓
25	Terdapat penjaga yang dapat melindungi dan bertanggung jawab dalam keamanan pengguna	✓	✓	✓	✓
	<b>Jumlah prosentase yang memenuhi parameter <i>hayatan thayyibah</i></b>	<b>80%</b>	<b>84%</b>	<b>64%</b>	<b>72%</b>

Prinsip *hayatan thayyibah* yang berkaitan dengan tampilan bangunan, Hasan, Murtini, & Sari (2016) dan Indrawati (2020) mengatakan ada 3 prinsip, yaitu *hasan*, *thayyib* dan *jamil* atau fungsional, baik dan indah. Keempat



indekos belum sepenuhnya memenuhi prinsip *hasan* atau fungsional, seperti masih ada percampuran ruang private dan publik. *Thayyib* atau baik hanya ada satu indekos sudah memenuhi, seperti tersedianya *innercourt* untuk ruang terbuka hijau sebagai sarana pertukaran udara. Ketersediaan sarana untuk silaturahmi berupa ruang mushola ataupun ruang makan bersama belum terpenuhi oleh semua indekos. Sementara itu faktor keamanan indekos terpenuhi oleh semua indekos. Rasulullah SAW dalam Hadits Bukhari diriwayatkan untuk mematikan lampu ketika demi keamanan rumah dari bahaya kebakaran (Hasan, Murtini, & Sari, 2016). *Jamil* atau indah relatif sudah terpenuhi, karena persepsi keindahan arsitektural tidak memiliki batas tegas. Menurut Hasan, Murtini, & Sari (2016) indah tidak identik dengan mahal. Penataan yang rapi, barang diletakkan sesuai tempatnya, sudah termasuk kategori indah. Adapun indah dalam pengertian estetis dapat menggunakan ornamentasi motif tumbuhan (*arabesques*), geometri dan kaligrafi. Apabila dibuat dalam skema, maka pembahasan tentang indekos hayatan thayyibah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Skema Indeks Hayatan Thoyyibah berbasis perilaku Islami

### Kesimpulan

Indekos tidak hanya berfungsi untuk tinggal sementara, yang hanya terpenuhi secara fisik atau kenyamanan ruangnya. Indekos harus menjadi tempat media dakwah penerapan arsitektur Islam. Tidak hanya pemenuhan arsitektural secara fisik, namun arsitektural secara sosial dan spiritual menjadi penting untuk dipenuhi. Kasus pandemic covid-19 lalu dan setelahnya menjadi momen penting dan menjadi peringatan bagi para pemilik indekos untuk mulai memperhatikan aspek sosial dan spiritual ini.

Kebertahanan indekos menghadapi pandemic ada di kedua fungsi ruang tersebut. Fungsi sosial dengan terpenuhinya ruang interaksi dan ruang silaturahmi yang dapat sekaligus membentuk adab bagi penghuninya, seperti ruang tamu, ruang makan bersama. Fungsi spiritual dengan ruang-ruang yang dapat meningkatkan keimanan, seperti mushola. Saat ini umumnya indekos menjadikan kamar sebagai ruang multifungsi, untuk tempat beribadah, istirahat, makan, dan belajar. Hal ini menjadikan kurang adanya interaksi para penghuni, sehingga kehidupan sosial saling menjaga, saling mengamankan dan saling menghargai sebagai parameter *hayatan thayyibah* menjadi kurang terpenuhi. Pendekatan pola hidup islam dengan penerapan adab dan sunnah berarti pula membentuk kehidupan yang sehat jasmani (kepedulian perilaku terhadap pandemi dan kesehatan indekos) dan secara rohani (membentengi diri dengan taqwa-iman dan akhlak mulia-amal sholeh sebagai upaya tercapainya *hayatan thoyyibah*).

### Daftar pustaka

- Ardhy, S. (2018). Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Sebuah Simulasi Perancangan Hunian Rumah Tinggal Sederhana. *Jurnal Juara Vol. 1 No. 1* <http://dx.doi.org/10.31101/juara.v1i1.363>, 58-80.
- Ariyani, I. (2020). Penyesuaian Setting Ruang Untuk Bekerja Dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Lintas Ruang Jurnal Vol.8No. 1* DOI: <https://doi.org/10.24821/lintas.v8i1.4905>, 9-22.
- Ghifari, M. (2017). Pengambilan Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Indekos di Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadi, A. (2021 ). Pola Hidup Bahagia (Hayatan Tayyibah) Menurut Perspektif Al-Qur'an . *Al Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* , 12(2 DOI: 10.34005/alrisalah.v11i1.1239), 152-168.
- Hasan, M., Murtini, T., & Sari, S. (2016). Sustainable Architecture Responed by Islamic Architecture for Better Environment. *Journal of Advances in Agricultural & Environment Vol. 3 No. 1* <http://dx.doi.org/10.15242/IJAAEE.IAE0516409>, 214-216.
- Indrawati. (2020). Arsitektur Islam Rahmatan Lil Alamin (Pendekatan Arsitektur Islam Berbasis Nilai Kebajikan). *Serial Webinar Arsitektur Islam* (pp. 1-6). Surakarta: Prodi Arsitektur UMS.

- KepmenkesRI. (1999). *Kepmenkes RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mortada, H. (2003). *Traditional Islamic Principles of Built Environment*. London : Routledge, ISBN 9780203422687.
- Nugraha, S. (2019). Keputusan Mahasiswa Memilih Tempat Indekos di Mamuju: Focused Group Discussion dengan Mahasiswa Jurusan Manajemen STIE Muhammadiyah Mamuju. *Forecasting Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 136-152.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Paruntu, J., Hatidja, D., & Langi, Y. (2021). Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Indekos dengan Analisis Faktor. *Jurnal Ilmiah Sains Vol. 21 No. 2*, 119-123.
- Prily Rorong, K., Gara, J., & Weol, W. (2021). Kehidupan Sosial dan Spiritual Formation Mahasiswa Indekos di Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6).
- Rizal, F., Demami, A., Aryan, M., & Khumairah, N. (2021). *Rumah Tinggal Pasca Pandemi Covid-19*. Bandung: Institut Teknologi Indonesia.
- Romdloni, E., & Priyatmono, A. (2020). Identifikasi Rumah Indekos Berbasis Syariah di Jalan Menco VII (Penekanan pada Pola Tata Ruang). *Sinektika Jurnal Arsitektur Vol. 17 No.1* <https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i1.10869>, 67-72.
- Suharyani. (2020). Konsep Baiti Jannati dalam Penataan Rumah Tinggal Sebagai Benteng Peradaban Baru. *Serial Webinar Arsitektur Islam* (p. 15). Surakarta: Prodi Arsitektur UMS.
- Umar, M., & Ramadhan, F. (2022). Desain Rumah yang Berkompromi dengan Situasi Pandemi Covid-19. *National Academic Journal of Architecture Vol.9 No.1 DOI: <https://doi.org/10.24252/nature.v9i1a10>*, 141-154.
- Utomo. (2009). Dinamika pelajar dan mahasiswa di sekitar kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan rumah kontrak dan rumah sewa). *proceeding of International symposium on management of student dormitory*, (pp. 1-16).
- Wahyu, H., & Triratnawati, A. (2013). *Interaksi Sosial Mahasiswa Kos dengan Lingkungan di Yogyakarta*. Yogyakarta: Antropologi Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Zarkasih, K. (2022, Maret 11). *Mimbar*. Retrieved from Empat Cara Menggapai Hayatan Thayyibah, Salah satunya Kehidupan yang Dilandasi Aqidah Tauhid yang Kuat: <https://www.harianmerapi.com/cermin/pr-402912135/empat-cara-menggapai-hayatan-thayyibah-salah-satunya-kehidupan-yang-dilandasi-aqidah-tauhid-yang-kuat?page=2>